

# THE EFFECT OF IMPLEMENTING ACTIVE LEARNING METHOD WITH SHORT CARD TYPE ON STUDENT FIQH LEARNING OUTCOMES TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH MADRASAH

Ellisa Fitri Tanjung<sup>1\*</sup>

Akrim<sup>2</sup>

Mavianti<sup>3</sup>

Ngayomi<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Faculty of Islamic Religion, University Muhammadiyah Of Sumatera Utara

<sup>1</sup>*email:* [ellisafitri@umsu.ac.id](mailto:ellisafitri@umsu.ac.id)

**Abstract:** The success of learning cannot be separated from how an educator uses learning approaches and methods in delivering material. The learning approach is a method used by educators in the learning process to facilitate students in receiving material so that learning objectives are achieved. The short card type model is an alternative that is used to increase student activity and creativity and has been proven to be able to improve student learning outcomes. The short card type model is an alternative that is used to increase student activity and creativity and has been proven to be able to improve student learning outcomes. Using the card sort type has proven to be effective and makes it easier for students to understand the concepts being taught. In learning Fiqh the card short type is very important because Fiqh is a scientific discipline that studies Islamic rules and laws which must be obeyed by every Muslim and then later manifested in everyday life. The aim of this research is to determine the influence of the active learning approach using the Short Card Type model on the Fiqh learning outcomes of Madrasah Tsyanawiyah Muhammadiyah Medan students. This research uses quantitative methods with a quinsy type of experimental design. The research subjects were class VII students at MTs Muhammadiyah Medan with a sample size and population of 40 students. The results of the research, the researchers came to the conclusion that there was an influence of the short card type learning model on the learning outcomes of Fiqh subjects for students at Madrasah Tsyanawiyah Muhammadiyah Medan.

**Keywords:** Active Learning Methode, Short Card Learning, Learning Outcomes, Fiqih.

## A. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu langkah serta cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran serta strategi pendidik untuk memfasilitasi siswa dalam menerima materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif itu sangat beragam, tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta konteks atau lingkungan pembelajaran. Pembelajaran Convensional adalah pembelajaran yang dianggap monoton dan membosankan

oleh siswa karena tidak mampu memotivasi dan membakar semangat belajar siswa. Tiap metode pembelajaran tentu memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentulah sangat penting bagi seorang pendidik, serta wajib disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dalam era teknologi informasi yang semakin berkembang, model pembelajaran pun semakin beragam dan inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, game, simulasi virtual, dan berbagai macam metode, model yang masuk ke dalam metode pembelajaran *Active Learning*, seperti metode pembelajaran interaktif *Tipe Card Sort* yang mampu meningkatkan keaktifan siswa saat belajar di kelas. Dan yang tak kalah pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Motivasi belajar mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa (Intan & Gunawan, 2018).

Metode pembelajaran *active learning* adalah solusi alternatif yang dilakukan untuk mengubah tingkatan keaktifan siswa dan hasil belajar meskipun penerapannya dapat memunculkan permasalahan baik bagi siswa, guru, orang tua dan lembaga pendidikan (Iswadi & Herwani, 2021).

Tujuan penggunaan metode pembelajaran *active learning* khususnya *tipe card short* saat pembelajaran adalah agar siswa lebih cepat mengerti dan memahami materi yang diajarkan guru yang kemudian di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Suyadi, 2020). Pembelajaran aktif mendorong partisipasi dan keterlibatan langsung siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih kreatif, siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka sendiri tentang materi yang diajarkan. Pada penelitian ini, metode pembelajaran *active learning* diterapkan dengan menggunakan *tipe card sort*. *Tipe card sort* yaitu suatu bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dalam tipe *card sort*, siswa diminta untuk mengkategorikan sejumlah konsep atau informasi menjadi beberapa kelompok yang terkait. Konsep atau informasi tersebut biasanya dituliskan pada kartu-kartu kecil yang dapat diatur atau disusun oleh siswa. (Intan & Gunawan, 2018).

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan ekosistem manusia yang berkualitas tinggi. Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Muhammadiyah Medan yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter siswa melalui pemahaman tentang ajaran Islam. Namun, berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Medan, terdapat berbagai masalah yang timbul akibat dari pembelajaran yang tidak maksimal, termasuk diantaranya pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih seperti materi Taharoh yaitu cara bersuci yang baik dan benar sesuai qaidah ushul fiqih. Siswa tidak mampu mempraktekkan cara berudhu yang benar, sementara itu diketahui bahwa syarat sahnya sholat termasuk diantaranya adalah dengan berwudhu sesuai anjuran dalam Al-Qur'an. Masalah pembelajaran dapat terjadi disebabkan guru mata pelajaran fiqih tidak melakukan inovasi pendekatan, strategi, metode, model pembelajaran, guru tidak dapat memilih model pembelajaran yang dapat membawa siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mampu memahami isi dari materi mata pelajaran fiqih.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih dianggap sangat penting karena Fiqih merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang aturan dan hukum Islam yang harus ditaati oleh setiap ummat Islam. Pembelajaran Fiqih yang efektif membutuhkan partisipasi aktif siswa sebab dalam tujuan pembelajarannya diharapkan siswa mampu memahami konsep-konsep Fiqih dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menginternalisasikan konsep-konsep tersebut dalam mengambil keputusan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Ciri-ciri siswa yang aktif dan terlibat dalam pembelajaran akan tampak dari siswa yang lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan oleh guru. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran dasar dan utama di Madrasah, ini disebabkan mata pelajaran Fiqih dapat disebut sebagai mata pelajaran yang memberikan bimbingan atau wawasan mengenai ketentuan yang sifatnya memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupan Islami (Hanandini, 2019).

Bentuk bimbingan mata pelajaran fiqih tidak hanya dilakukan di sekolah namun orang tua perlu memahami dan mengajarkan tentang informasi tentang bagaimana anak menjadi teladan dalam kehidupannya. Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran fiqih yaitu sebagai syariat Islam yang menjadi identik dari tujuan agama Islam. Ilmu fiqih mengandung ilmu-ilmu yang dan terinci dari tujuan syariat dengan segala aktivitas yang mendidik jiwa dan rohani siswa. Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah dapat memberikan manfaat bagi siswa diantaranya yaitu siswa dapat memahami dan mengetahui pokok - pokok Islam yang mengatur tentang tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan manusia dengan sesamanya. Aspek dalam ilmu fiqih meliputi aspek ibadah, aspek munakahat, aspek muamalat dan aspek jinayat.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quinsy eksperimen design*. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau data numerik, dan menguji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik. Metode adalah praktek standar yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas agar dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang telah diantisipasi; itu adalah cara kerja berbasis sistem yang memudahkan untuk melakukan tugas apa pun untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Wirabumi, 2020). Metode merupakan wadah yang menjelaskan secara jelas langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, mengorganisasikannya, dan melakukan analisis terhadapnya (Zaluchu, 2021).

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu data mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran *active learning tipe card sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai satu-satunya alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau untuk membuka jalan bagi pembelajaran selanjutnya untuk mencapai tujuan atau sasaran (Fatimatuszahroh et al., 2019). Metode didefinisikan sebagai prosedur kerja berbasis sistem untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Adib, 2021).

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong kemampuan internalisasi nilai-nilai fiqih dan menggerakkan intelektual tersebut adalah metode yang bersifat menumbuhkan minat dan perhatian siswa untuk memikirkan dan merasakan makna yang terkandung dalam gejala karunia sebagai ciptaan Allah, metode yang mampu menarik siswa ke dalam pembelajaran fiqih melewati kasih sayang dan suasana positif. Maka terlihat pentingnya penerapan metode pembelajaran fiqih yang benar, jika pembelajaran fiqih disampaikan tanpa metode yang tepat maka tujuan pembelajaran fiqih tidak akan pernah tercapai (Hasrian Rudi, 2018:49)

Dalam proses belajar mengajar, guru berhak memiliki metode yang digunakan dari berbagai pendekatan agar dapat menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Sebelum seorang penulis mempresentasikan hasil dan mendiskusikannya secara rinci dalam analisis paragraf demi paragraf, sangat penting bagi mereka untuk memiliki metode dalam struktur naskah mereka (Zaluchu, 2021). Dengan mempelajari metode, seseorang dapat belajar tentang pekerjaan yang dilakukan subjek saat memulai, menghentikan, dan menganalisis subjeknya. (Ahmad and Tambak 2018)

### 2. Active Learning

*Active learning* adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada si pembelajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya, kreatif juga dimaksudkan agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat yang menyenangkan bagi siswa, tidak membosankan siswa karena terfokus dengan pembelajaran dan waktu siswa terpusat pada materi pelajaran, karena kebanyakan masalah yang sering dihadapi saat proses pembelajaran yakni siswa tidak dapat menguasai dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Ellisa Fitri Tanjung 2019:39). *Active learning* merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas belajar didominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya (Ellisa Fitri Tanjung 2019:33)

Pada hakikatnya pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mendapatkan beraneka macam informasi dan pengetahuan yang hendak diulas serta digali dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Disamping itu belajar aktif juga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis siswa itu sendiri (Ellisa Fitri Tanjung 2019:33). Guru harus selalu menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatif dalam pembelajaran, misalnya memilih dan menggunakan berbagai teknik, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan Guru harus dapat menemukan solusi terbaik agar siswa tidak mengalami kebosanan yang ekstrim (Tanjung 2019).

### 3. Metode Pembelajaran *Active Learning*

Metode pembelajaran *active learning* dapat didefinisikan sebagai metode yang menduplikasikan kegiatan siswa untuk mengakses beragam jenis informasi dari segala sumber (Yusup, Rahman, et al., 2019). Informasi yang didapat siswa berasal dari pengalaman berpikir, sintesis dan analisis. Secara konseptual, metode *active learning* juga dapat disebut sebagai metode yang memposisikan siswa sebagai *student center curriculum* (kurikulum pusat siswa). Dari menggali pengalaman belajarnya, siswa secara tidak langsung dapat berkesempatan menciptakan konsep dari kegiatan yang dilakukan. Peran guru dalam hal ini sangat diperlukan yaitu sebagai penyedia media mata pelajaran yang bertujuan agar secara fakta siswa mendapatkan pengalaman belajar yang benar dan serius. Metode pembelajaran *active learning* merupakan suatu cara membungkus informasi yang diberikan oleh guru dan meletakkannya dalam otak. Tuntutan siswa dalam sekolah yaitu agar siswa dapat bersemangat, menyenangkan dan penuh gairah mencapai pembelajaran. Kebebasan belajar dalam kelas yang salah satunya adalah berpindah-pindah tempat duduk mampu memberikan keleluasaan siswa bergerak dan berpikir secara cepat sehingga mental dan kognitif siswa dapat terlatih dengan baik (Yusup, Pascasarjana, et al., 2019).

Metode pembelajaran *active learning* menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Metode ini diaplikasikan pada berbagai bidang studi dan dapat menghasilkan hasil yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa. Metode pembelajaran *active learning* menghindari pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi utama, namun lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Talib & Agus, 2022)

Proses pembelajaran yang terjadi sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilandasi oleh teori konstruktivisme. Landasan teori pembelajaran *active learning* adalah teori belajar konstruktivisme yang digagas oleh Piaget dan Vigotsky, dimana proses belajar konstruktivisme menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang harus bersikap aktif membangun pengetahuan dirinya sendiri. Hal yang terpenting dalam teori

konstruktivisme adalah dalam proses-proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain, mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan, kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya (Ellisa Fitri Tanjung 2019:42).

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek, adapun aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap. Mengingat betapa pentingnya proses pembelajaran yang berguna membimbing siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka diperlukannya pembelajaran yang bermakna dimana siswa dapat memaknai pembelajaran itu untuk lebih mudah diterima dan diingat (Naimi et al. 2022).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, efektif yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Hasil yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan diberikan latihan-latihan untuk menentukan kemampuan pemahaman siswa pada setiap indicator pelajaran. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan secara kognitif dan efektif. (Ahmad and Tambak 2018)

#### **5. Pembelajaran Fiqih**

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang utama pendidikan Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat menjadi tumpuan gaya hidupnya. Pedoman ini mencakup kebutuhan siswa untuk memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan secara efektif, secara psikologis saat menggunakan alat kognitif, tetapi banyak siswa hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang pedoman ini dan tidak tahu bagaimana menerapkannya (Hardimansyah, 2021). Mata pelajaran Fiqih adalah kurikulum untuk pengajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan dirancang untuk membantu siswa memahami, memahami, menerapkan, dan mengkomunikasikan hukum Islam dengan jelas. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk mengajarkan kepada umat Islam tentang syariat Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka dalam kewajiban agama, sikap, dan keterampilan (Zulkifli & Hady, 2021).

Mata pelajaran fiqih menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di institusi pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, atau perguruan tinggi Islam. Fiqih merujuk pada studi tentang hukum Islam, yaitu aturan-aturan yang diberikan oleh Allah SWT kepada

umat Islam dalam Al-Quran dan Hadis. Dalam fiqh, siswa dapat mempelajari berbagai aspek hukum Islam, seperti ibadah, muamalah, akhlak, dan adab.

#### D. HASIL

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Medan pada kelas VII dengan jumlah 36 siswa. Jumlah pertemuan pada kelas eksperimen dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama hanya dilakukan pengenalan dan pelaksanaan pretest yaitu pada tanggal 22 Mei 2023 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan pemberian perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Short*.

Penggunaan kelas kontrol dan eksperimen digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh antara kelas kontrol dan juga eksperimen. Kelas kontrol dan eksperimen memiliki *start (pretest)* yang sepadan sehingga dapat digunakan untuk mengukur hasil akhirnya (*posttest*) karena kedua kelas tersebut menggunakan metode yang berbeda.

Perlakuan pada kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Short* pada proses pembelajaran. Pemberian perlakuan di kelas eksperimen pada tanggal 25 Mei 2023 dengan Langkah pertama adalah melakukan persiapan terkait metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian Ketika memasuki kelas peneliti memulai pertemuan dengan salam dan menjelaskan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen adalah peneliti memberikan beberapa soal disajikan dalam bentuk kertas yang ditempelkan di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kertas yang berisikan tentang jawaban jawaban yang ada di papan tulis itu, ketika siswa maju ke depan dan menempelkan jawabannya di papan tulis peneliti meminta siswa untuk menjelaskan soal dan jawaban tersebut sesuai pemahaman siswa. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa lainnya apakah jawaban yang dicocokkan itu sudah benar atau belum, jika sudah benar siswa yang maju tadi bisa kembali ke bangkunya dan dan jika jawaban belum tepat nanti siswa lainnya yang merasa memiliki jawaban yang benar bisa maju ke depan kelas dan membenarkannya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* ini pendekatan pembelajarannya dilandaskan oleh teori konstruktivisme. Bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila ada aturan-aturan yang tidak lagi sesuai. *Metode active learning* menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Talib & Agus, 2022).

Kemudian untuk pengambilan data di kelas kontrol juga dilaksanakan selama 2 pertemuan yaitu pada tanggal 27 November 2023 untuk pemberian soal pretest, lalu pada tanggal 30 November 2023 untuk pemberian soal postest. Pelaksanaan pembelajaran dikelas postest berjalan seperti biasanya pada tanggal 30 November 2023. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol masih menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai pusat

di kelas, guru menjelaskan materi di depan kelas kemudian murid mendengarkan penjelasan guru sambil duduk di bangku masing-masing. Sese kali guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa tetapi hanya sedikit siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selama proses pembelajaran terlihat beberapa hal yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih, diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran metode yang kurang sesuai. Metode pembelajaran *active learning* adalah metode yang memosisikan siswa sebagai *student centered* sehingga membuat siswa lebih paham terkait materi yang disampaikan (Yusup, Pascasarjana, et al., 2019).

Penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Short* ini menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa dengan adanya selisih rata-rata penilaian soal post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen memiliki nilai rata rata sebesar 90,67 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 82,33. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hasanah (2019) bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dari dalam diri siswa yang sebabkan adanya proses belajar yang dilakukan. Karena pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan.

Selain hasil belajar yang berpengaruh ternyata metode *Active Learning Tipe Card Short* juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa untuk bertanya di kelas. Siswa memiliki sikap kepercayaan diri yang lebih dalam bertanya terkait materi dan siswa lainnya juga menjawab dari pertanyaan siswa yang lain. Disini hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, ketika siswa mendapatkan hasil yang bagus maka siswa juga memiliki semangat belajar yang tinggi juga. Dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwa adanya motivasi yang terarah dapat menghindarkan rasa malas yang dimiliki oleh siswa serta meningkatkan kegairahan dalam belajar. Kegairahan dalam belajar ini dapat ditimbulkan dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga timbul pembelajaran yang menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang meningkat. Menurut pendapat Hasanah (2017) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukan, ketika penggunaan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Short* diterapkan ternyata ditemukan perubahan/perbedaan yang signifikan sehingga tercapailah hasil belajar yang diinginkan berarti penggunaan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Short* dapat membuktikan definisi yang di paparkan oleh Nur Hasanah.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa setelah digunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Shot* kepada siswa. Dimana sebelumnya sudah dilakukan *pre test* dan *post test* melalui uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji t. Uji normalitas data menunjukkan nilai *sig Kolmogrov Smirnov* > 0,05 yang terbilang normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai *sig*

Based on Mean  $0,06 > 0,05$  yang homogen. Sedangkan dari uji t peserta didik menghasilkan data dengan menunjukkan nilai *output pair 1* diperoleh kedua *significance* sebesar  $<,001$  dan nilai itu kurang dari  $0,005$  *pretest* kelas Ekesperimen dan *posttest* kelas eksperimen, juga pada *pretest* kelas Kontrol dan *posttest* kelas kontrol menghasilkan nilai yang sama.

Selain itu bisa dilihat dari table statistik bahwa rata-rata dari skor *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen lebih tinggi rata-rata kelas eksperimen. Rata Rata awal pelaksanaan *pretest* kelas kontrol sebesar 54,44 dan kelas eksperimen sebesar 55,67, dari sana terlihat bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah kelas yang setara karena hanya ada selisih nilai sebesar 1,27.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukan, ketika penggunaan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Short* diterapkan ternyata ditemukan perubahan/perbedaan yang signifikan sehingga tercapailah hasil belajar yang diinginkan.

Dari yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum diterapkan metode *Active Learning Tipe Card Short* siswa mengalami kesulitan dan adanya sikap bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

## BIBLIOGRAFI

- Auliyah, K. (2022). *Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning*.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 7).
- Ellisa Fitri Tanjung. (2019). *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam. Bildung*.
- Fatoni, A., Pendidikan, A., & Raya, P. (2023). *Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Geometri Kelas Vi Mi Miftahul Muna*. 3(1).
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Hanandini, D. A. (2019). *Implementasi Strategi Every One Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap*.
- Hardimansyah, H. (2021). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri Putussibau*. 3(2), 143–156.

- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. In *Siti Uswatun Hasanah Jurnal Tawadhu v* (Vol. 3, Issue 1).
- Hasrian Rudi. (2018). *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. Bildung.
- Intan, Y., & Gunawan, P. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. 2(1). [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pademi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era*. <https://doi.org/10.31538>
- Janna, N. M. (2020). *Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik*.
- Kamisah, K. (2022). *Metode Pembelajaran Active Learning Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Pidato Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMAN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Mandasari, B., Aminatun, D., Ayu, M., & Hamzah, I. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning Bagi Siswa-Siswi Ma Ma'arif 9 Kotagajah Lampung Tengah. *Journal of Empowerment Community*, 4(2). <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/JEC>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.
- Marlina, D., Profesi, P., & Raya, P. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai & Bp Kelas X Smkn Negeri-2 Muara Teweh*. 3(1).
- Meilita Navi'a, A., & Rahmawati, P. (2021). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas 7 Di Mts An-Najah Kalimukti. *Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1). <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id>
- Mufidah, Z., Azizah, N., Saputra, E., Kunci, K., Fishbowl, M., Fiqih, M., & Tindakan Kelas, P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1).
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Oktaviani, F. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada*.
- Rahayu, E. P. (2023). *6.4 Instrumen Penelitian*. Penelitian Ilmu Kesehatan.

- Saifuddin, A. (2020). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan? *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 1–22.
- Soleh, A. J. (2022). Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort. 2(1), 1620–1632.
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- Talib, A. K., & Agus, A. (2022). Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Halmahera Tengah (Vol. 2).
- Taufik, M. (2018). Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan: Vol. VIII.
- Uhde, A., Mesenhöller, M., & Hassenzahl, M. (2022). *Social Practice Cards: Research material to study social contexts as interwoven practice constellations*.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET: Vol. I* (Issue 1).
- Yuliawan, K. (2021). *Pelatihan Smartpls 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif*.
- Yusup, M., Pascasarjana, M., & Bogor, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning “Team Quiz” Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 55–71.
- Yana, R. L., Ayatusa'adah, A., & Nirmalasari, R. (2021). Penerapan model problem based learning secara daring terhadap keaktifan dan prestasi belajar biologi peserta didik. *Journal of Biology Learning*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.32585/jbl.v3i1.1335>
- Yusup, M., Rahman, K., Indra, H., & Al-Badariyah, S. (2019). Strategi Metode Active Learning “Team Quiz” Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. In *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains* (Vol. 1, Issue 2).
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249.
- Zulkifli, M., & Hady, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1).
- ( et al., 2016)Naimi, N., Sakinah, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Implementasi Contextual Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...*, 1(2), 219–237.

<https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/391>

Setiawan, H. R., & Lubis, Z. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47–51. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.726>